

Strengthening Students Religious Character Education Through Islamic Habituation at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islam di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Ainawa Kholilatul Nurizah¹⁾, Muhlasin Amrullah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius siswa melalui pembiasaan islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Keabsahan data menggunakan jenis triangulasi teknik, kemudian analisa data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan maupun program sekolah yang berhubungan dengan PPK religius. Pembiasaan islam dilaksanakan melalui budaya 5S, pembiasaan berdoa, pembiasaan bersyukur, pembiasaan toleransi, dan kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana prasarana yang memadai, partisipasi aktif siswa dan guru, kegiatan keagamaan, serta dukungan dari orang tua. Faktor penghambatnya adalah sikap kurang patuh atau terlibat dalam aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi kegiatan keagamaan.

Kata Kunci – PPK, Karakter Religius, Pembiasaan Islam

Abstract. *This study aims to explain the Strengthening of Character Education (PPK) religious students through Islamic habituation. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection is form of observation, interviews, and documentation. The participants in this study were principals, teachers and students. Data validity uses a type of triangulation technique, then the data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the research show that strengthening religious character at Muhammadiyah 1 Sidoarjo Elementary School has a positive influence on student character. This can be seen from the active participation of students in carrying out activities and school programs related to Religious PPK. Islamic habituation is carried out through the 5S culture, habituation of prayer, habituation of gratitude, habituation of tolerance, and worship activities carried out every day. The supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure, active participation of students and teachers, religious activities, and support from parents. The inhibiting factor is the attitude of being less obedient or involved in other activities that interfere with the concentration of religious activities.*

Keywords – PPK, Religious Character, Islamic Habituation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendampingi dan membimbing individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia [1]. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan. Kaitannya dengan pendidikan, sekolah perlu memiliki sumber daya yang memadai baik dari tenaga pendidik, fasilitas, maupun dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan pendidikan secara efektif. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan interaksi dengan orang lain [2]. Pendidikan karakter dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademis maupun karakter positif siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam diri individu [3]. Pada penerapan pendidikan karakter di sekolah, guru dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan pribadi siswa. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebuah gerakan dalam pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik [4]. PPK bertujuan untuk memperkuat dan menanamkan karakter

bagi pembentukan identitas bangsa, sehingga nilai-nilai karakter bangsa dapat diintegrasikan melalui pendidikan. Salah satu fokus nilai utama pada gerakan ini adalah karakter religius.

Karakter religius mencerminkan suatu perilaku sesuai ajaran agama. Di lingkungan tentunya terdapat masyarakat pemeluk agama lain, sehingga karakter religius ini juga mencakup bagaimana seseorang bisa bertoleransi dengan agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Dapat dikatakan bahwa karakter religius menjadi karakter pertama yang bisa diajarkan dan ditanamkan pada anak usia dini [5]. Sehingga siswa memiliki dasar ajaran agama yang tepat dalam kehidupannya. Karakter religius selalu berkaitan tentang Allah, juga meliputi keterkaitan bersama manusia serta dengan lingkungannya [6]. Ketiga aspek tersebut selalu berjalan beriringan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius menjadi bentuk implementasi penting bagi anak-anak. Sekolah dasar menjadi pondasi awal bagi peserta didik dalam mendapatkan pendidikan sebelum jenjang berikutnya. Kegiatan pembiasaan keagamaan dapat dilakukan untuk upaya menumbuhkan pendidikan karakter. Pembiasaan rutin yang konsisten berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu bentuk penguatan karakter di lembaga formal adalah adanya budaya sekolah. Masyarakat luas menggambarkan hal tersebut identik dengan sebuah ciri khas yang ada pada sekolah tersebut. Penerapan budaya sekolah secara rutin dan efektif, akan menunjang gerakan penguatan karakter [7]. Setiap sekolah tentu memiliki budaya religius, hal ini memberikan pengaruh pada peserta didik dalam kehidupannya. Anak-anak akan lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta menjauhi apa yang tidak boleh dilakukan sesuai ajaran agama. Pada konteks pendidikan di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat diaktualisasikan melalui tata tertib dan peraturan sekolah yang sekaligus menjadi media pembiasaan [8]. Melalui pembiasaan, nilai karakter juga dipraktikkan dan dibiasakan dalam konteks sehari-hari serta membantu siswa menerapkannya dalam aspek kehidupan mereka.

Pembiasaan merupakan proses yang melibatkan pengulangan kegiatan atau perilaku tertentu untuk menjadikannya sebagai kebiasaan [9]. Tujuan dari pembiasaan adalah membentuk pola sikap, perilaku, dan cara berpikir yang baik dan benar dalam diri individu. Melakukan sesuatu secara konsisten dan berulang-ulang, maka perilaku tersebut menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Dengan menerapkan penguatan karakter religius melalui rutinitas berulang, seiring waktu aktivitas tersebut menjadi kebiasaan yang alami dan mudah dilakukan.

Metode pembiasaan mendukung siswa belajar untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Karakter yang baik tidak dapat dibentuk dalam sehari, karakter perlu dibangun melalui pembiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius. Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa [10]. Konsistensi ini membantu menciptakan rutinitas yang mempermudah siswa untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengondisian lingkungan yang baik dan kegiatan yang positif, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membantu perkembangan karakter dan spiritual anak-anak [11]. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keagamaan menjadi bagian alami dari diri siswa dan bukan hanya tindakan formal yang semata-mata untuk memenuhi kewajiban.

Penelitian ini menekankan pada penguatan pendidikan karakter terhadap siswa. Penanaman karakter pada usia sekolah dasar sangat penting diajarkan, pada usia ini anak-anak berada dalam fase perkembangan dimana mereka cepat menyerap informasi. Demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan Islam. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wahyu Kurniawan berjudul "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu" [12]. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ahsanulhaq berjudul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" [13]. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nurbaiti dkk berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan" [14]. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya penguatan karakter melalui pembiasaan Islam memiliki dampak positif dan membentuk karakter unggul siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penguatan karakter religius melalui pembiasaan Islam dan mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat pembiasaan karakter religius. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah bagaimana penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Islam di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan Islam karakter religius.

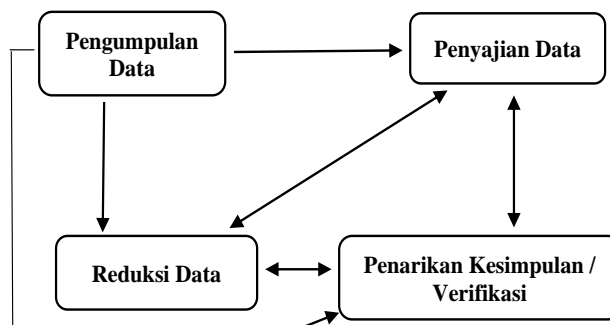
II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif [15]. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang memberikan PPK Religius yang kuat serta memiliki keunikan tersendiri dalam menanamkan serta menerapkan karakter religius pada peserta didik. Partisipan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 4, dan siswa kelas 4. Pengambilan data dilakukan melalui yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu peneliti itu

sendiri dengan berpedoman pada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan indikator [16]. Penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun 2. Berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan atau melaksanakan tugas 3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya 4. Mengembangkan toleransi beragama 5. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan untuk analisa data menggunakan model *Miles and Huberman* meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Analisis data Model Miles & Huberman

Sesuai dengan gambar diatas, langkah pertama setelah melakukan pengumpulan data adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Langkah kedua yaitu penyajian data yang memuat sekumpulan informasi yang tersusun dari tahap sebelumnya yaitu reduksi data. Melalui sajian data peneliti dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mempermudah peneliti dalam mengemukakan simpulan penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi data, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data yang telah disusun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Islam dalam PPK Religius di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Pembiasaan islami merupakan proses penting dalam membantu siswa membentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo pembiasaan dilaksanakan dengan terstruktur dan terprogram. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan cara yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat terbentuk secara efektif. Menurut [17] aktivitas pembiasaan islam dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter yang berlandaskan agama. Sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu “Terwujudnya generasi unggul berdasarkan nilai Islam, berakhlak mulia dan berwawasan global”, artinya siswa menjadi generasi yang mampu memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya serta menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam. Program pembiasaan islam dalam penguatan karakter religius siswa adalah sebagai berikut:

Budaya 5S di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dilakukan setiap hari. Adanya pembiasaan tersebut memberikan pemahaman bagi siswa bahwa kepada lingkungan sekitar khususnya terhadap orang lain harus ramah dan sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua. Penerapan Budaya 5S dengan menyambut siswa di depan gerbang setiap pagi merupakan langkah yang sangat baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manfaat dari pembiasaan ini adalah dapat membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif

di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) memang memiliki nilai yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan untuk bersikap baik dan menghormati orang lain, termasuk di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah khususnya terhadap orang lain harus ramah dan sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua.



Gambar 2. Pembiasaan 5S

Pembiasaan berdo'a dilaksanakan setiap hari ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sebelum dan sesudah pembelajaran, guru dan siswa selalu berdo'a bersama-sama [18]. Ketika ada siswa yang tidak berdo'a dengan baik atau terlambat datang ketika masuk kelas, guru memberikan sanksi sebagai bentuk pengajaran. Misalnya, mengucapkan kalimat istighfar atau memimpin doa setelah pembelajaran selesai. Ini dapat membantu siswa untuk lebih memperhatikan dan menghargai waktu dan proses doa. Selain sebelum dan sesudah pembelajaran, doa juga diintegrasikan dalam aktivitas lain seperti berwudhu, makan, atau mendengar adzan. Diharapkan dengan pembiasaan berdo'a ini siswa akan terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan dengan mengharapkan ridho dan diberi kemudahan dalam menjalankan kegiatan oleh Allah Swt. Karena bagaimanapun, kegiatan doa bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa.



Gambar 3. Pembiasaan Berdo'a

Bersyukur adalah ungkapan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Kebiasaan positif akan terbentuk apabila seluruh komponen pendidikan berjalan beriringan dan seimbang [19]. Kebiasaan positif seperti rasa syukur sangat penting dalam pembentukan karakter. Menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat lebih nyata dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mempraktikkannya secara langsung. Program seperti infaq setiap hari Jumat di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo juga merupakan contoh nyata bagaimana sekolah tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru mengajarkan tentang berserah diri (tawakkal) dalam menghadapi kecemasan dan kekhawatiran dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengembangkan ketenangan batin dan kepercayaan kepada Allah Swt dalam segala situasi rasa kecemasan maupun kekhawatiran dalam kehidupan.

Toleransi merupakan sikap yang berkaitan dengan kesadaran diri dan kecakapan sosial, seperti sikap saling menghargai, cinta perdamaian, demokratis, persatuan serta kepedulian sosial [20]. Penerapan nilai toleransi di sekolah seperti di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penanaman nilai toleransi di SD Muhammadiyah diintegrasikan dalam pembelajaran yang sudah tertuang dalam RPP atau modul pembelajaran. Pada mata pelajaran P5, toleransi termasuk dalam dimensi gotong

royong. Selain melalui kurikulum formal, nilai toleransi juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah sehari-hari. Seperti tertib saat di tempat beribadah, menggunakan perkataan yang baik, menghormati saat ada yang sedang beribadah adalah implementasi konkret dari nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai-nilai islami melalui kegiatan ibadah. Keteladanan adalah salah satu cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa. Ketika kepala sekolah, guru, dan staff sekolah secara aktif dan konsisten menunjukkan komitmen mereka dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan dengan baik, mereka memberikan contoh yang kuat bagi siswa. Adanya kebijakan sekolah pada pengembangan kegiatan keagamaan, kebijakan tersebut akan membiasakan siswa untuk disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya [21]. Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan ibadah antara lain wajib berjamaah shalat dzuhur dan ashar di masjid atau aula sekolah, shalat dhuha, BTQ, dan muraja'ah Al-Qur'an pada waktu senggang atau istirahat. Kemudian pengecualian untuk kelas 1 terkait shalat berjamaah, memahami bahwa siswa kelas 1 tidak diwajibkan untuk shalat berjamaah karena kegiatan pembelajaran di sekolah berakhir pada pukul 10.00. Komunikasi antara wali kelas dengan wali murid mengenai ibadah atau kebiasaan anak-anak di rumah merupakan upaya yang baik dalam mendukung kegiatan keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah.



Gambar 4. Shalat Berjama'ah

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Islam

Pada upaya membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan islam terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sangat berperan dalam proses penguatan karakter religius di sekolah. Faktor pendukung dalam penguatan karakter religius yang pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas seperti musholla, tempat wudhu, ruang kelas yang mendukung kegiatan keagamaan. Sarana dan prasarana ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan lebih nyaman dan efektif. Kedua partisipasi aktif siswa dan guru, keterlibatan siswa dan guru yang aktif dalam melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius sangat penting. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mencapai tujuan pendidikan keagamaan di sekolah. Ketiga kegiatan keagamaan, kegiatan ini juga membantu mengembangkan karakter religius siswa melalui pengalaman langsung dalam praktik ibadah dan kegiatan spiritual. Keempat dukungan orang tua, Ketika di rumah maupun dalam komunitas sekolah, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah sikap kurang patuh atau terlibat dalam aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi kegiatan keagamaan.

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo merupakan sekolah dasar yang berbasis islam yang menekankan pada penerapan penguatan karakter religius dengan tujuan untuk membentuk karakter atau perilaku siswa sesuai dengan ajaran islam. Penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai umat islam, Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian meningkatkan tata krama siswa, mereka belajar untuk bersikap sopan santun dalam interaksi dengan guru, teman sebaya, dan orang lain di sekitarnya

IV. SIMPULAN

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memiliki pembiasaan yang rutin dilaksanakan sebagai penunjang penguatan karakter religius disekolah. Pembiasaan islami tersebut dilaksanakan melalui program aktivitas yang dilakukan setiap hari. Adapun pembiasaan aktivitas yang rutin dilakukan setiap hari di sekolah adalah menerapkan pembiasaan 5S, Berdo'a sebelum dan mengakhiri kegiatan, menerapkan rasa bersyukur, toleransi, serta pelaksanaan kegiatan beribadah di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo tidak hanya membentuk akhlak dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga membawa dampak positif yang luas

dalam pembentukan kepribadian mereka secara menyeluruh.. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan maupun program-program sekolah yang berhubungan dengan PPK Religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Terima kasih kepada bapak Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi selama penyusunan artikel. Kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang telah membantu proses berjalannya penelitian saya dalam mendapatkan data maupun informasi. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung saya sampai saat ini. Teman-teman yang selalu memberi semangat dan dukungan, dan kepada seluruh pihak yang berperan dan berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. Shinta and S. Q. Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4045–4052, Sep. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1507.
- [2] A. Hadi, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LEMBAGA FORMAL," *J. Inspirasi*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [3] J. Pendidikan and D. Konseling, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi."
- [4] rahmat rifai Lubis, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," vol. 1, 2019.
- [5] Y. Hidayah, U. Ahmad Dahlan, and C. Author, "Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan," 2018, doi: 10.25217/ji.v3i2.333.
- [6] I. Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–74, Dec. 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i2.1243.
- [7] M. PENDIDIKAN Sukadari, "PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN." [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>
- [8] R. S. P. Fauziah, N. Maryani, and R. W. Wulandari, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," *TADBIR MUWAHHID*, vol. 5, no. 1, p. 91, Apr. 2021, doi: 10.30997/jtm.v5i1.3512.
- [9] F. Nurkholisah *et al.*, "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN SISWA SD NEGERI TUNGKULREJO KECAMATAN PADAS, KABUPATEN NGAWI," 2022, [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- [10] V. Angdreani, I. Warsah, A. Karolina, J. DrAKGani, and R. Lebong, "Media Informasi Pendidikan Islam Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," vol. 19, no. 1, pp. 1–21, 2020, doi: 10.29300/attalim.v19i1.3207.
- [11] Z. Lathifah and dan R. Rusli, "PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SPIRITUAL HABITUATION TO IMPROVE CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS."
- [12] M. W. Kurniawan, "PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU," 2021.
- [13] R. Nurbaiti, S. Alwy, and I. Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–66, Mar. 2020, doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- [14] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 2, no. 1, Jul. 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [15] Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF."
- [16] M. R. A. M. Tijan, "Padepokan Pembangun Karakter."
- [17] N.-N. Fitri, R. Siregar, O. : Fitri, D. Fakultas, T. Dan, and I. Keguruan, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan."
- [18] 3Abdur Rahim Hsnawati, 2Henri Peranginangin, "Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis," 2023.
- [19] P. P. Ali and I. Marzuki, "Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan di UPT SD Negeri 119 Gresik," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, pp. 40–45, Nov. 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.735.
- [20] Y. Yosiphanungkas and B. Mandayu, "PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI HABITUASI SEKOLAH", doi: 10.1007/978-3-319-78692.
- [21] F. Hardiansyah, F. Budiyo, and A. Wahdian, "Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di

Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6318–6329, Dec. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1762.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.